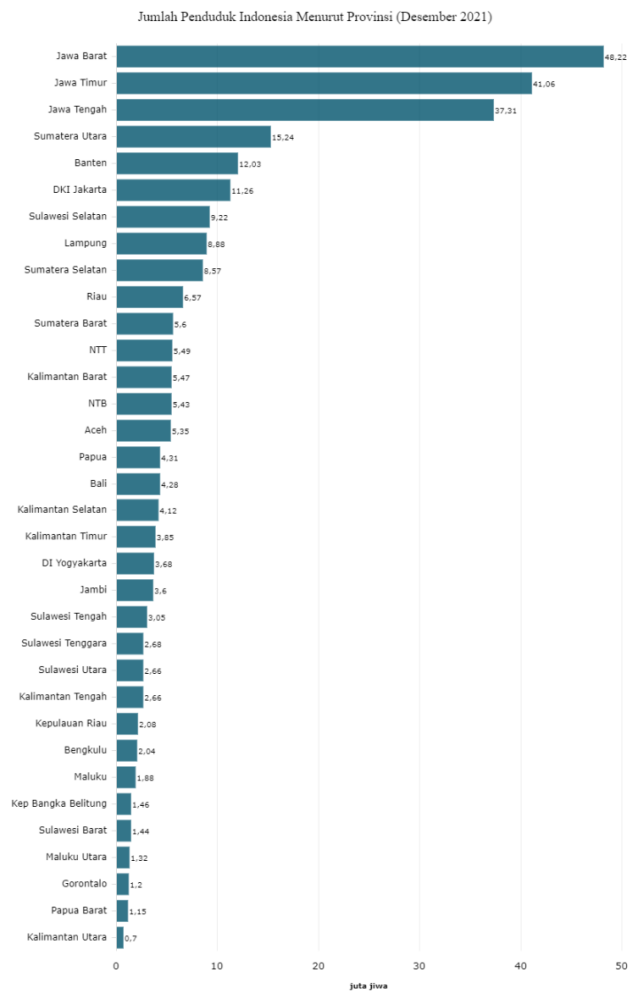


# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang yang telah memiliki jumlah penduduk yang sangat banyak. Menurut Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) pada database kependudukan Indonesia telah tercatat sebanyak 273.879.750 jiwa jumlah penduduk Indonesia pada 31 Desember 2021. Hal tersebut berarti membuktikan bahwa penambahan warga negara Indonesia selama periode Juni sampai Desember 2021 mencapai 1,64 juta jiwa.



Gambar 1.1 Jumlah Penduduk Indonesia pada Akhir 2021 dalam Satuan Juta Jiwa  
Sumber: Databoks.katadata.co.id

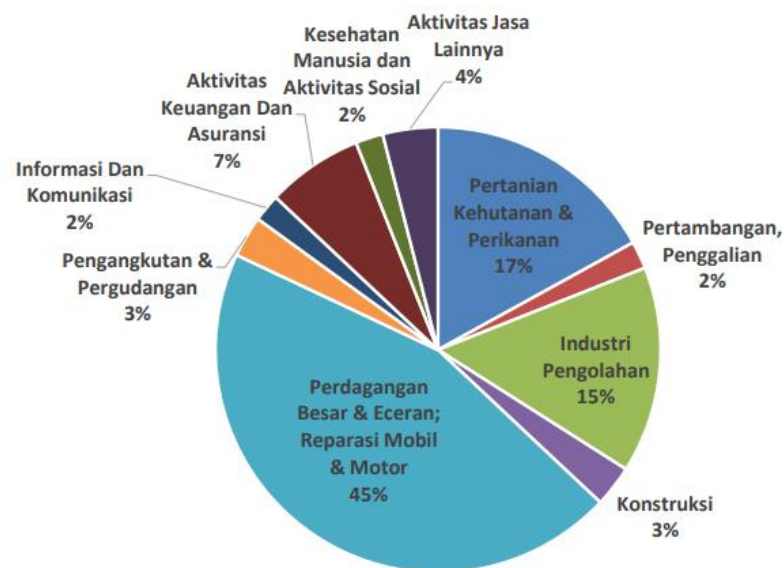
Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa provinsi yang memiliki jumlah penduduk terbanyak pertama adalah Jawa Barat dengan populasi sebanyak 48,22 juta jiwa. Posisi kedua diperoleh oleh Provinsi Jawa Timur dengan sebanyak 41,06 juta jiwa dan selanjutnya diikuti oleh Provinsi Jawa Tengah sebanyak 37,31 juta jiwa. Sedangkan tiga provinsi yang memiliki jumlah penduduk sedikit adalah Gorontalo dengan populasi sebanyak 1,2 juta jiwa, selanjutnya diikuti oleh provinsi Papua Barat sebanyak 1,15 juta jiwa dan yang terakhir yaitu Kalimantan Utara yang memiliki populasi hanya 697,99 ribu jiwa.

Indonesia juga merupakan negara yang kekayaan alamnya melimpah. Kekayaan alam tersebut terdiri dari sumber daya alam hayati dan non hayati yang tersebar dari darat, laut hingga kekayaan alam yang lain berada di dalam bumi Indonesia. Kekayaan alam yang ada dimanfaatkan oleh penduduk indonesia untuk memenuhi kebutuhan dan sebagian lainnya belum dimanfaatkan karena adanya keterbatasan dari kemampuan ekonomi dan teknologi. Banyaknya jumlah warga negara dan kekayaan alam milik bangsa ini membuat masyarakat Indonesia berlomba menciptakan suatu lapangan pekerjaan sendiri daripada mencari pekerjaan pada lapangan pekerjaan yang sudah tersedia. Hal tersebut terjadi dikarenakan masyarakat memiliki kesadaran bahwa persaingan dalam mencari pekerjaan semakin besar akibat telah ditetapkannya kebijakan mengenai Masyarakat Ekonomi ASEAN yang berarti persaingan lapangan pekerjaan tidak hanya milik masyarakat lokal saja, namun masyarakat dari negara-negara anggota ASEAN juga merupakan pesaing juga. Oleh karena itu, dengan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri seperti UMKM diharapkan membantu membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar, dapat memenuhi kebutuhan masyarakat luas, berkontribusi mencerdaskan kehidupan bangsa dengan wirausaha serta membantu pemerataan dan peningkatan perekonomian negara.

Usaha mikro, kecil dan menengah atau yang disebut UMKM merupakan suatu elemen usaha profitabel yang berdiri secara independen serta usaha ini dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha disemua

sektor ekonomi (Tambunan, 2012). Berdasarkan Kementerian Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah pada Maret 2021, banyaknya UMKM sebesar 64,2 juta yang telah tercatat di seluruh Indonesia telah memiliki kontribusi terkait Produk Domestik Bruto (PDB) sebanyak 61,07 persen atau senilai Rp8.573,89 triliun. Angka tersebut tercapai setelah adanya bantuan dari pemerintah melalui salah satu Program Pemulihan Ekonomi Nasional yaitu restrukturisasi kredit. Sekitar 69,02% UMKM pada tahun 2020 sempat mengalami kesulitan permodalan akibat adanya pandemi Covid-19.

Menurut Data Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Timur, tercatat sebanyak 9.782.262 UMKM yang berada di Jawa Timur pada tahun 2021. Sebanyak 15% lapangan usaha yang mendominasi UMKM di Jawa Timur adalah industri pengolahan.

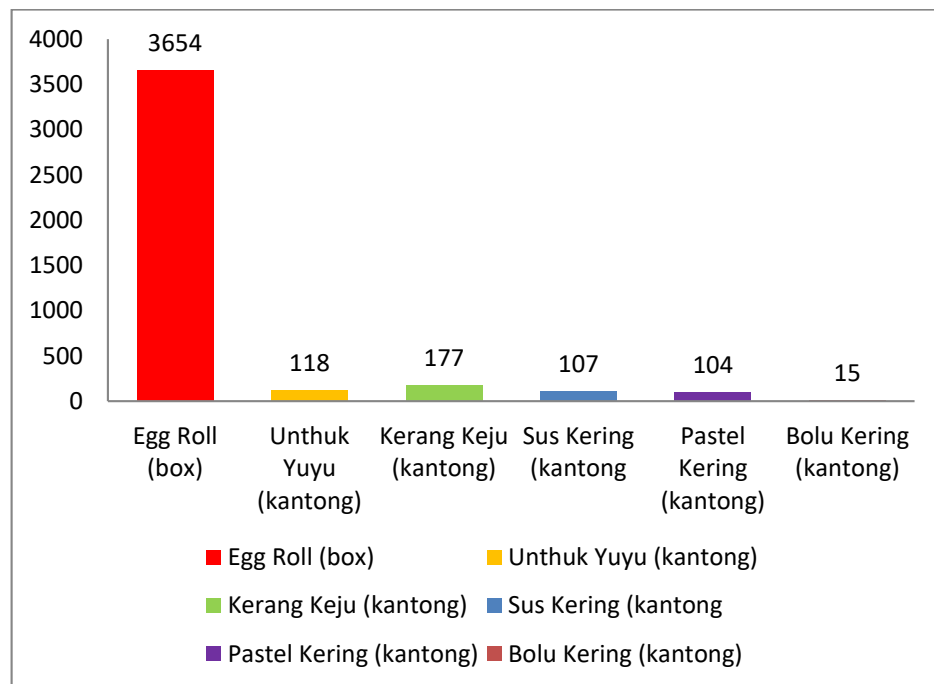


Gambar 1.2 Presentase UMKM Menurut Lapangan Pekerjaan di Jawa Timur  
Sumber: Laporan Dinas K-UMKM Provinsi Jawa Timur Tahun 2021

Dari data diatas Industri Pengolahan berada di posisi ketiga. Salah satu contoh UMKM yang berada di bidang tersebut yaitu industri pengolahan makanan ringan kue kering yang diproduksi oleh UMKM TAKOTO.

UMKM TAKOTO merupakan UMKM yang berada di Kabupaten Jombang tepatnya beralamat di Jalan Patimura Gang 1, Blok F No. 16, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur. UMKM ini memproduksi

makanan ringan yaitu kue kering seperti kue unthuk yuyu, kerang keju, sus kering, pastel kering, bolu kering dan produk utamanya yaitu *egg roll*. Jenis kue yang diproduksi setiap hari oleh UMKM ini yaitu kue *egg roll*. Untuk jenis kue kering lainnya seperti kue kering unthuk yuyu, kerang keju, sus kering, pastel kering dan bolu kering akan diproduksi apabila stok persediaan telah habis karena rata-rata masa kadaluarsa relatif singkat yaitu 3 bulan dibandingkan kue kering *egg roll* yang memiliki masa kadaluarsa sampai 5 bulan.



Gambar 1.3 Penjualan Kue Kering UMKM TAKOTO Periode Maret 2022-April 2022

Sumber: Pembukuan Hasil Penjualan Harian UMKM TAKOTO

Berdasarkan data penjualan dari tanggal 01 Maret tahun 2022 sampai tanggal 11 April 2022 menunjukkan bahwa penjualan produk utama lebih banyak dibandingkan dengan produk sampingan lainnya. Produk utama kue kering *egg roll* terjual sebanyak 3654 box, sedangkan produk kue unthuk yuyu sebanyak 118 kantong, kue kerang keju sebanyak 177 kantong, kue sus kering sebanyak 107 kantong, kue pastel kering sebanyak 104 kantong dan bolu kering sebanyak 15 kantong.



Gambar 1.4 Produk Egg Roll dari UMKM TAKOTO  
Sumber: UMKM TAKOTO

*Egg roll* sebenarnya adalah salah satu jenis jajanan ringan yang berasal dari Negara Cina. Kue ini awalnya yaitu berasal dari adonan telur yang dibuat dengan cara didadar tipis kemudian didalam adonannya berisikan tumisan bawang bombai dan daging yang telah dicincang. Sejalan dengan adanya inovasi-inovasi baru, kue *egg roll* sekarang dikenal sebagai kue bertekstur kering yang memiliki rasa manis, bertekstur rapuh dan bentuknya menyerupai alat musik seruling. Mulai dari anak-anak sampai dengan orang-orang dewasa banyak yang suka kue *egg roll* karena memiliki ciri khas keunikan dari bentuknya, punya perpaduan rasa yang gurih, manis dan renyah. Selain itu, bau khas yang dimiliki kue tersebut asalnya dari campuran bahan baku yang digunakan untuk campuran adonan seperti telur, vanili, susu, dan margarin. Cara pembuatan kue ini juga mudah yaitu dipanggang diatas suatu alat kemudian digulung dengan alat penjepit. *Egg roll* yang berada dijual di UMKM TAKOTO terbuat dari bahan dasar telur, tepung terigu, gula pasir, emulsifier dan margarin. Bahan baku *egg roll* seperti margarin dan telur memiliki fungsi lainnya yaitu untuk meningkatkan nilai gizi pada produk *egg roll* (Pradewi, 2013).

*Egg roll* merupakan jajanan yang bertekstur kering dan rapuh yang diproduksi dari bahan dasar telur, tepung terigu, gula pasir, emulsifier dan margarin. Sesuai dengan namanya, pembuatan *egg roll* lebih banyak

menggunakan telur dan tepung terigu dibandingkan bahan-bahan yang lain. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Paidi sebagai karyawan yang dipercaya mengelola bisnis kue kering pada UMKM TAKOTO, telur ayam yang dibutuhkan berasal dari satu agen telur yang berada di Kabupaten Jombang. Agen tersebut telah lama bekerjasama dengan pihak UMKM TAKOTO mulai dari pertama kali bisnis ini di dirikan pada tahun 2009. Telur yang dibutuhkan untuk satu kali produksi *egg roll* biasanya sebanyak 30 kilogram. Menurut wawancara dengan Bapak Paidi, pada keadaan kenyataan dilapangan sering terjadi ketidaksesuaian antara jumlah telur yang dipesan dengan jumlah telur yang diantar oleh agen mengingat UMKM TAKOTO hanya memiliki satu agen telur saja sebagai *supplier*. Penyebab ketidaksesuaian antara jumlah telur yang dipesan dengan jumlah telur yang diterima oleh agen yaitu jadwal pemesanan yang tidak pasti, pemesanan telur yang mendadak akibat keinginan memenuhi permintaan pelanggan saat *high season*, tidak adanya stock telur yang tersisa, dan lainnya.

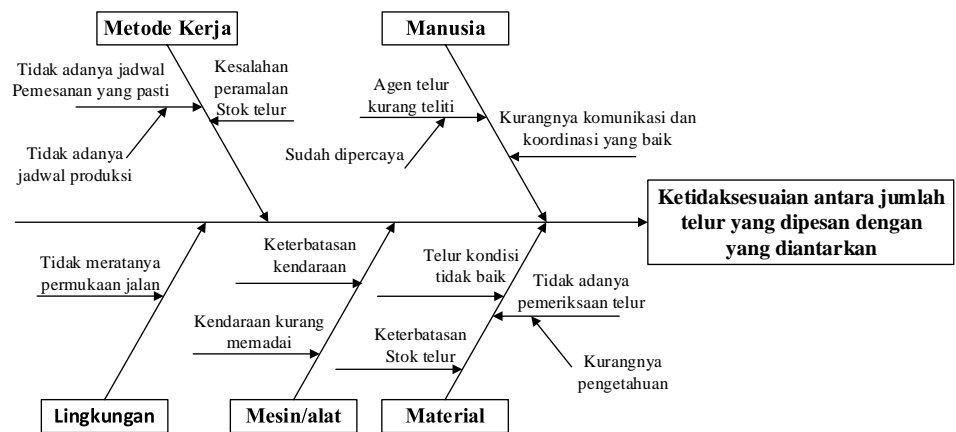
Tabel 1.1 Ketidaksesuaian Jumlah Telur yang Dipesan dengan jumlah Telur yang Diterima

Bulan	Tanggal Pemesanan	Jumlah Permintaan	Tanggal Kedatangan	Jumlah yang Datang	Kedatangan Sisa Telur yang Dipesan
Desember 2021	02/12/2021	30 kg	04/12/2021	20 kg	Terlambat 1 hari
	12/12/2021	30 kg	14/12/2021	25 kg	Terlambat 1 hari
	21/12/2021	50 kg	22/12/2021	30 kg	Terlambat 1 hari
	27/12/2021	40 kg	28/12/2021	30 kg	-

Bulan	Tanggal Pemesanan	Jumlah Permintaan	Tanggal Kedatangan	Jumlah yang Datang	Kedatangan Sisa Telur yang Dipesan
Januari 2022	2/01/2022	30 kg	03/01/2022	20 kg	Terlambat 2 hari
	14/01/2022	30 kg	15/01/2022	25 kg	Terlambat 1 hari
Februari 2022	01/02/2022	30 kg	02/02/2022	20 kg	-
	23/02/2022	30 kg	26/02/2022	25 kg	Terlambat 1 hari
April 2022	16/04/2022	50 kg	18/04/2022	40 kg	-
	21/04/2022	50 kg	22/04/2022	40 kg	Terlambat 1 hari
	25/04/2022	50 kg	26/04/2022	30 kg	-

Sumber : Data Pembelian Bahan Baku UMKM TAKOTO

Berdasarkan data diatas, terjadinya ketidaksesuaian antara jumlah telur yang dipesan dengan jumlah telur yang diantar oleh agen dapat memberikan dampak pada penurunan jumlah target kue *egg roll* yang harus diproduksi dalam satu hari seharusnya antara kurang lebih 100 kotak jadi berkurang dari jumlah yang seharusnya dikarenakan telur merupakan bahan baku utama untuk pembuatan kue *egg roll*. Akibatnya yaitu pengiriman ke retail-retail mengalami keterlambatan dan tidak dapat memenuhi permintaan *egg roll* sesuai jumlah yang dipesan. Hal ini tentu menghambat proses produksi, pendistribusian serta dapat merugikan UMKM jika dibiarkan begitu saja.



Gambar 1.5 Diagram Sebab Akibat Ketidaksesuaian Jumlah Telur yang Dipesan dengan yang Diterima

Sumber: Wawancara *Supplier* Telur UMKM TAKOTO

Berdasarkan wawancara dengan agen telur dan pengelola UMKM TAKOTO kemudian dianalisis menggunakan diagram sebab akibat (*fishbone*) pada gambar 1.5 diatas menunjukkan bahwa ketidaksesuaian jumlah bahan baku telur yang dipesan dengan yang diantar disebabkan oleh 5 faktor utama yaitu:

1. Manusia/Tenaga Kerja (*Man*)

Faktor ini berhubungan dengan tenaga kerja yang terlibat pada proses produksi sampai dengan pengiriman produk. Pada kasus UMKM TAKOTO diketahui faktor manusia menunjukkan permasalahan adanya kurangnya komunikasi dan koordinasi yang baik antara pihak pengelola UMKM TAKOTO dengan pihak agen telur. Selain itu dari pihak agen telur juga kurang teliti dalam memeriksa kualitas telur.

2. Metode Kerja (*Method*)

Faktor ini berhubungan dengan metode yang digunakan dalam proses layanan yang memberikan kontribusi pada kegiatan produksi. Pada kasus UMKM TAKOTO diketahui faktor ini menunjukkan bahwa metode kerja yang digunakan pihak agen telur dalam meramalkan stok telur tidak tepat dengan kenyataan (permintaan) karena keterbatasan *supplier* telur dan permintaan



mendadak ditambah dengan tidak adanya jadwal pemesanan yang pasti dari pihak UMKM TAKOTO. Penyebab dari permasalahan diatas karena UMKM tidak membuat jadwal produksi.

### 3. Material

Faktor ini berhubungan dengan bahan baku, komponen dan bahan lainnya yang berkontribusi untuk produksi suatu produk. Pada UMKM TAKOTO diketahui faktor ini menunjukkan Tidak adanya pemeriksaan telur saat proses penerimaan bahan baku membuat beberapa kali pihak UMKM TAKOTO mendapatkan telur dengan kualitas yang tidak baik. Hal ini tentunya menuntut pihak agen untuk mengganti di hari berikutnya.

### 4. Mesin/Alat (*Machine*)

Faktor ini berhubungan dengan sistem, peralatan, fasilitas dan mesin yang berkontribusi untuk kegiatan produksi. Permasalahan pada faktor ini biasanya terjadi sebab mesin/peralatan tidak memberikan kinerja yang maksimal karena adanya masalah dalam pemeliharaan atau teknis. Pada kasus UMKM TAKOTO diketahui faktor ini menunjukkan agen telur mengalami keterbatasan kendaraan dan kondisi kendaraan yang kurang baik.

### 5. Lingkungan (*Mother Nature*)

Faktor ini berhubungan dengan lingkungan yang tidak bisa di prediksi dan dikendalikan seperti cuaca, banjir, gempa bumi, kerusakan jalan, dan bencana lainnya. Beberapa faktor lingkungan mungkin bisa dikendalikan, namun tidak bisa dihindari. Faktor kelima berasal dari lingkungan pada kasus di UMKM TAKOTO yaitu tidak meratanya permukaan jalan membuat kondisi telur beberapa kali retak atau pecah akibat guncangan.

Selain permasalahan ketidaksesuaian antara jumlah telur yang dipesan dengan jumlah telur yang diterima, terdapat beberapa permasalahan lainnya yang dialami oleh UMKM TAKOTO seperti ketidaksesuai jumlah produk yang terjual pada pembukuan dengan penghasilan yang diterima. Kemudian pada tahun 2020 pernah terjadi

pengembalian telur dalam jumlah banyak hingga 5 kilogram dan permasalahan lainnya yang dapat mengganggu operasional UMKM TAKOTO. Permasalahan-permasalahan diatas menunjukkan bahwa pengendalian dan pengelolaan dari internal operasional UMKM belum baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola, UMKM TAKOTO belum pernah melakukan identifikasi risiko dan manajemen risiko untuk menangani ketidakpastian yang mungkin saja terjadi pada bisnisnya. Oleh karena itu, perlu dilakukannya identifikasi risiko supaya dapat mengendalikan risiko yang terjadi dengan menerapkan langkah-langkah yang sistematis agar kerugian bisa dihindari atau diminimalisir.

Penerapan manajemen risiko dan prediksi risiko bisa membantu pengelola sebuah bisnis untuk meminimalisir pengeluaran dan melindungi masa depan bisnis karena rencana manajemen risiko yang tepat tentu bisa membantu dalam menetapkan prosedur untuk meminimalisir dampak negatif, menghindari ancaman serta mengetahui cara mengatasi ancaman tersebut. Manajemen risiko juga memiliki peranan penting dalam proses berjalannya sebuah bisnis supaya menghasilkan kinerja yang maksimal. Pengelola sebuah bisnis bisa lebih percaya diri ketika mengambil keputusan bisnis jika mempunyai kemampuan memahami dan mengendalikan risikoyang baik. Tata kelola perusahaan yang kuat dan berfokus pada manajemen risiko juga bisa membuat sebuah bisnis mudah untuk mencapai tujuannya. Sebuah bisnis yang tidak mempunyai strategi manajemen risiko maka bisnis tersebut tidaklah cukup aman dan jika dibiarkan maka dapat mengakibatkan kerugian dari sekala kecil sampai besar bahkan berakibat fatal yaitu kehancuran bisnis.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Mengikuti penjabaran dari latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis manajemen risiko rantai pasok dan aksi mitigasi (*preventive action*) menggunakan metode *house of risk* di UMKM TAKOTO?

2. Bagaimana implementasi dari aksi mitigasi (*preventive action*) yang tepat untuk mengurangi potensi timbulnya risiko rantai pasok di UMKM TAKOTO?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Mengikuti perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Melakukan analisis manajemen risiko rantai pasok dan menentukan aksi mitigasi (*preventive action*) menggunakan metode *house of risk* di UMKM TAKOTO.
2. Mengetahui implementasi dari aksi mitigasi (*preventive action*) yang tepat untuk mengurangi potensi timbulnya risiko rantai pasok di UMKM TAKOTO.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan hasilnya bisa bermanfaat bagi:

#### 1.4.1 Keilmuan

Manfaat yang dapat diambil dalam keilmuan yaitu:

- a. Mampu mengidentifikasi risiko yang berpengaruh terhadap aktivitas rantai pasok UMKM TAKOTO dengan pendekatan *Supply Chain Operation Reference* (SCOR) dan memberi usulan tindakan pencegahan atau upaya perbaikan yang tepat untuk mengurangi potensi timbulnya risiko di UMKM TAKOTO dengan menggunakan Metode *House Of Risk* beserta dengan rancangan implementasinya.
- b. Menjadi bahan referensi untuk peneliti selanjutnya.

#### 1.4.2 Praktis

Manfaat yang dapat diambil dalam praktis yaitu:

- a. Sekolah Tinggi Manajemen Logistik Indonesia (STIMLOG)  
Penelitian ini memberikan manfaat untuk menambah pengetahuan, wawasan dan bahan referensi mengenai analisis risiko rantai pasok menggunakan pendekatan *Supply Chain Operation Reference* dan Metode *House Of Risk* beserta dengan

usulan tindakan pencegahan atau upaya perbaikan yang tepat dan rancangan implementasinya.

b. UMKM TAKOTO

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan UMKM TAKOTO untuk memperbaiki dan mengambil usulan tindakan pencegahan atau upaya perbaikan yang cocok untuk kelancaran bisnis.

c. Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa mengenai analisis risiko operasional rantai pasok menggunakan pendekatan *Supply Chain Operation Reference* dan Model *House Of Risk* beserta dengan usulan tindakan pencegahan atau upaya perbaikan yang tepat.

d. Peneliti

Penelitian ini diharapkan memberi pengalaman bagi peneliti mengenai pentingnya manajemen risiko bagi kehidupan sehari-hari karena apabila tidak ditangani dengan cepat maka dapat menimbulkan kerugian baik kecil maupun besar, selain itu supaya penelitian ini juga bisa menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

### 1.5 Batasan Penelitian

Penulis memberi batasan masalah sebagai berikut ini supaya penelitian ini dapat dilakukan secara sederhana:

1. Penelitian hanya dilakukan pada aliran rantai pasok produk *egg roll* pada UMKM TAKOTO meliputi aliran material dan informasi mulai dari agen telur, UMKM TAKOTO dan Pusat Oleh-Oleh Khas Jombang Risell sebagai salah satu *retailer*.
2. Penelitian hanya dilakukan untuk mengidentifikasi risiko rantai pasok produk *egg roll* menggunakan pendekatan *Supply Chain Operation Reference* (SCOR), pencegahan risiko dengan menggunakan metode *House Of Risk* (HOR) pada UMKM TAKOTO.

3. Objek yang diteliti hanya fokus pada analisis dan pencegahan risiko rantai pasok produk *egg roll* untuk mengurangi potensi timbulnya risiko operasional rantai pasok produk *egg roll* di UMKM TAKOTO.
4. Data yang digunakan merupakan data primer. Data primer yaitu data yang diambil dari hasil observasi, wawancara dan form penilaian mengenai kejadian risiko (*risk event*), agen atau sumber risiko (*risk agent*), korelasi antara agen risiko dengan kejadian risiko serta form penilaian strategi mitigasi risiko.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan tugas akhir ini memberikan penjelasan dengan singkat mengenai komponen-komponen dari pembuatan laporan. Di bawah ini adalah sistematika penulisan yang dipakai saat menyusun laporan tugas akhir.

#### **BAB I Pendahuluan**

Pada bab I memberikan penjelasan terkait dengan informasi yang dibuat berdasarkan adanya fenomena dan permasalahan yang menarik untuk penelitian diisi di latar belakang dilaksanakannya penelitian ini, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II Studi Pustaka**

Pada bab II menjelaskan konsep atau teori relevan yang akan membantu peneliti memutuskan metode mana yang akan digunakan untuk penelitian ini.

#### **BAB III Metodologi Penelitian**

Pada bab III berisikan mengenai penjelasan langkah-langkah yang dilakukan saat penelitian, alur pelaksanaan dan kerangka berpikir yang digunakan selama penelitian berlangsung.

#### **BAB IV Pengumpulan dan Pengolahan Data**

Pada bab IV berisikan mengenai penjelasan tahapan dalam mengumpulkan dan mengolah data menyesuaikan dengan tujuan penelitian.

**BAB V Analisis Data**

Pada bab V memberikan hasil analisis sesuai dari data yang telah dikumpulkan dan pengolahan data yang sudah dilakukan oleh penulis.

**BAB VI Penutup**

Pada bab VI penulis membuat sebuah kesimpulan atau rangkuman secara sederhana yang didapatkan dari *output* penelitian serta memberikan saran pada pihak perusahaan untuk dijadikan dasar evaluasi.

**Daftar Pustaka**

Pada komponen ini berisi bermacam-macam sumber sebagai dasar penulisan dalam penelitian ini oleh penulis atau sebagai referensi saja.